

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam organisasi. Komunikasi manusia yang lebih komprehensif, yaitu Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain (Hertina dan Zulaekhah, 2017).

Komunikasi yang berkualitas adalah komunikasi yang efektif. Maksudnya adalah bagaimana dalam sebuah proses interaksi komunikasi, pesan oleh komunikator dapat tersampaikan dengan baik, dan memberi efek pada penerima pesan (komunikator). Efek-efek yang diharapkan dalam berkomunikasi antara lain efek kognitif (pengetahuan), efek pada sikap, maupun efek pada perilaku. Melalui informasi dan pesan yang disampaikan melalui proses komunikasi, seseorang yang tadinya tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu, menjadi lebih paham akan pesan yang disampaikan. Sehingga, dalam menyampaikan pesan agar sesuai dengan tujuan komunikasi yang efektif, komponen-komponen komunikasi seperti

*communicator* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (media), dan *communicant* (komunikasi) harus diperhatikan, agar komunikasi yang dilakukan dapat memberikan efek bagi penerima.

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian. Sebagai orang tua, mereka harus berbuat sesuatu untuk mengembangkan diri si anak ke arah yang lebih baik secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan. Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya, atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi. Orang tua menuntut prestasi tinggi kepada anak, tanpa di barengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan; yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut. Keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan. Banyak orang tua yang terlalumemaksakan kehendaknya, atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi.

Orang tua menuntut prestasi tinggi kepada anak, tanpa di barengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut. Orang tua merasa tindakannya benar karena semua itu dilakukan semata-mata demi kebaikan anak. Adalah salah berpendapat bila anak harus berprestasi demi harga diri orang tua, sehingga bila anak tidak mencapai prestasi seperti yang

diharapkan orang tua, orang tua menjadi frustrasi dan anaklah yang menjadi korban. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajar tetap berlangsung dengan terarah.

Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyayangi apa yang dipelajarinya. Di sini orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga prestasi anak tersebut meningkat. Orang tua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belajar di rumah yang menyenangkan. Dunia anak adalah dunia yang khas, bukan miniatur dunia orang dewasa, maka semangat berkomunikasi kepada anak adalah bukan memberitahukan sesuatu yang dianggap baik dari sudut pandang orang dewasa, melainkan duduk sejajar bersama anak berempati, dan menemani anak. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap anak untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Arti pentingnya sebuah keluarga bagi diri seorang anak dikemukakan pula oleh Susan Urmston Philips. Dalam buku *The Invisible Culture*, ditemukan bahwa anak orang Indian (penduduk asli Amerika) selalu kalah cerdas dengan anak kulit putih. Ini terjadi karena keluarga orang Indian sangat pendiam. Ocehan anak Indian tidak direspon oleh keluarganya, sebagaimana anak orang kulit putih. Akhirnya, anak orang Indian tidak memiliki kemampuan berkomunikasi pada waktu mereka bermain dan belajar di kelas. Sebaliknya, karena anak orang kulit putih sejak kecil dibiasakan memiliki komunikasi interaktif dengan keluarganya,

maka mereka berhasil memberikan respon terhadap lingkungan, baik pada waktu bermain maupun pada waktu belajar di sekolah.

Individu haruslah memiliki motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan, karena tanpa adanya motivasi individu akan sangat sulit bahkan mustahil untuk menjadi seseorang yang berhasil. Dorongan yang terjadi pada diri seseorang disebut dengan motivasi. Menurut David McClelland et al., dalam Hamzah B. Uno, "*A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*", yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulus) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Oleh sebab itu motivasi dan keberhasilan (prestasi) merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah Motivasi berprestasi yaitu dorongan yang ada dalam diri individu yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk mencapai suatu keberhasilan baik keberhasilan akademik maupun non akademik yang ingin dicapai oleh individu tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Miftahussalam Desa Tanjung Pinang Tanjung Batu, terlihat bahwa motivasi belajar siswa tidak dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan ribut dalam kelas yang menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar masih kurang. Selain itu, siswa juga kurang tekun

dalam menghadapi tugas yang terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR dan tidak suka belajar mandiri serta lain sebagainya. Setelah melihat kondisi di sekolah tersebut, peneliti mencoba mencari tahu hal-hal yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Ditemukan ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya, antara lain materi pembelajaran yang kurang menarik, metode pengajaran yang tidak bervariasi, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, dan lain sebagainya.

Komunikasi orang tua dengan anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara umum, kita dapat melihat di sekeliling kita bahwa hubungan keluarga yang harmonis akan menciptakan anak-anak yang semangat dalam belajar. Terlebih lagi jika orang tuanya tidak mempersiapkan kondisi fisik anak sebelum berangkat ke sekolah dan menyediakan fasilitas belajarnya. Ditemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya komunikasi interpersonal anak dengan orang tua.

Peneliti melakukan diskusi atau wawancara singkat dengan beberapa siswa dan memang ditemukan bahwa sebagian besar siswa sangat jarang berkomunikasi dengan orang tuanya mengenai masalah pembelajaran. Dari 32 siswa, sekitar 18 siswa mengaku bahwa orang tuanya sangat jarang berada di rumah. Sehingga waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan bermain dengan temannya. Bahkan ketika peneliti bertanya lebih jauh tentang komunikasi mereka dengan orang tuanya, para siswa tersebut mengakui bahwa orang tuanya sangat jarang bertanya tentang

bagaimana anak di sekolah, apakah ujiannya dapat diselesaikan dengan baik, atau apakah pekerjaan rumahnya sudah dikerjakan.

Dilatar belakangi kondisi seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengenal, dan memahami pengaruh komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Dalam Motivasi Berprestasi Anak (Studi Pada Siswa Madrasah Aliyah Miftahussalam Desa Tanjung Pinang Tanjung Batu)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Motivasi Berprestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Miftahussalam Kelas XII Desa Tanjung Pinang Tanjung Batu ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain yaitu Untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Miftahussalam Kelas XII Desa Tanjung Pinang Tanjung Batu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi dan pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya pola komunikasi antara orang tua dan anak.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait yaitu Madrasah Aliyah Miftahusalam Desa Tanjung Pinang Tanjung Batu dan bagi para orang tua dalam membina hubungan komunikasi yang baik kepada anak agar anak dapat termotivasi untuk berprestasi di sekola.



Universitas Bina  
Dharma

